

Perpustakaan ASTI Yogyakarta	
Inv:	191 / ASTI / kt / 1984
No:	KLAS



P R A K A T A

Resital merupakan salah satu syarat pokok bagi mahasiswa yang menempuh ujian akhir Sarjana Muda di Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.

Setelah sekian tahun lamanya penulis secara aktif sebagai siswa di Campus Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, dan telah banyak menyerap juga menerima gemblengan dari para Dosen dan Asisten baik secara Fisik maupun Psykis. Sehingga pada akhirnya, penulis mendapatkan kesempatan untuk menempuh ujian akhir Sarja^{na} Muda yaitu dengan mengajukan sebuah garapan tari yang berbentuk Drama Tari.

Dengan ini, maka kami ucapkan syukur alkhamdulillah ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang pada saat ini telah berakhir garapan kami yang berjudul " J A T I N I N G S I H " sebuah garapan tari yang berbentuk Drama Tari.

Kepada beliau Bapak Sunaryadi, SST, kabaku Ketua jurusan Komposisi Tari, kami menghaturkan banyak terima kasih yang mana kami diberi kesempatan untuk maju ke mengikuti Ujian. Tidak lupa pula kepada Bapak Bambang Fujaswara, SST selaku pembimbing dalam garapan kami yang berjudul " Jatiningsih ".

Disamping itu, tidak lupa kepada semua pihak yang telah merelakan diri untuk membantu terlaksanannya ujian kami. Dan semoga segala budi baik beliau-beliau sehingga sampai berhasilnya ujian kami nanti mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Hormat kami

penyaji

(Dwi Sumarmiyati)

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kami sampaikan kepada:

1. Yth. Bapak R.M.A.P. Suhastjarja, M.Mus.
2. Yth. Bapak serta Ibu dewan penguji.
3. Yth. Bapak Bambang Fugaswara, SST
4. Yth. Bapak Sunarja, SST
5. Yth. Bapak Trinardana, SST
6. Yth. Sdr. Untung Muljono, BA
7. Yth. Sdr para penari
8. Yth. Sdr para pengrawit
9. Yth. Seluruh anggota staf produksi Asti 1983
10. Dan kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga tercapainya pementasan karya ini.

Akhir kata kami, semoga amal baik Bapak, Ibu serta saudara-saudara sekalian, mendapat barokhah dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin...

S I N O P S I S

Sebuah gambaran didalam suatu problem kehidupan dua manusia yang berlainan jenis, berjalan searah dalam memadu hati, berpayung cinta dan beralaskan asmara.

Jatiningsih, merupakan ketulusan hati nurani didalam memuangkan rasa cinta suci terhadap sang kekasih pujaan jiwanya . Cinta yang sebenarnya, itulah apa yang tersirat dalam Jatiningsih. Sudah menjadi kenyataan bahwa didalam mencapai kebahagiaan tak luput adanya rintangan atau godaan yang kesemuanya merupakan cobaan bagi kedua belah pihak. Apa dikata menurut Jatiningsih ?

Godaan itu bukanlah suatu alat pemecah yang akan menggoyahkan cinta sucinya, tapi sebenarnya merupakan induk dari segala pupuk yang akan menyuburkan kelangsungan cintanya. Karena itulah manusia seharusnya mampu memerangi, demi terciptanya kebahagiaan yang mereka inginkan. Jatiningsih di sini merupakan pengejawantahan dari perjalanan cinta dalam mencapai harapan. Sehingga akhir dari gambaran ini tak lain keduanya mengalami kebahagiaan yang dicita-citakan, terlepas dari segala cobaan hidupnya.

..

IDE DAN POKOK GARAPAN

I D E : Didalam garapan ini yang berjudul " Jatiningsih" ini merupakan hasil gagasan penulis sendiri tanpa bertendenkan sebuah buku sumber apapun. Akan tetapi pokok temanya adalah perjalanan cinta kasih yang abadi.

Gagasan penulis yang akhirnya tertuang dalam sebuah karya ini, sebenarnya dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi alam kehidupan manusia jaman sekarang. Namun sebenarnya tidak mustahil apabila dulupun juga bisa terjadi seperti ini . Suatu problem di masa remaja, yaitu suatu masa yang menentukan buat si remaja. Untuk menentu-kan langkah kehidupan/ hidupnya di masa selanjutnya. Namun entah disadari atau tidak bahwa setiap langkah manusia itu, selalu ada rintang-an yang sifatnya mencoba (bahasa Jawa Nodi). Siapapun orangnya, apabila ia kuat akan segala godaan, ia akan sukses menuju kebahagiaan.

Inilah sebenarnya ide awal dari penulis. Adapun penulis memilih sebuah ide yang sederhana ini dikarenakan penulis ~~selalu~~ dibayangi oleh kehidupan pemuda-pemudi jaman sekarang, yang kurang berhati-hati, terlalu emosional didalam segala hal dan masih ambisius. Kurang disadarinya bahwa sebenarnya garis hidup memang demikian. Ada pepatah mengatakan " Tidak ada kebahagiaan tanpa penderitaan ". Penderitaan disini merupakan tataran percobaan dari garis hidup.

Demikian gagasan semula sampai terjadinya garapan yang berjudul Jatiningih yang artinya Cinta suci yang sebenarnya.

POKOK GARAPAN: Garapan penulis adalah sebuah drama tari yang bertitik-tolak pada gerak-gerak tradisi gaya Yogyakarta. Namun tidak begitu saja penulis mengambil gerak, artinya gerak yang terpakai adalah gerak yang sesuai dengan kebutuhan ceritera penulis, berdasarkan maksud adegan dan suasananya. Dan tidak menutupi kemungkinan yang ada, bahwa gerak itu penulis kembangkan sesuai dengan kebutuhan pula. Hal semacam ini, penulis lakukan dengan tujuan :

1. Sejauh mana kemampuan penulis didalam menguasai gerak tradisi khususnya gaya Yogyakarta.
2. Untuk mencoba seberapa daya kreatif penulis didalam mengolah sebagai suatu bentuk pertunjukan yang indah dan komunikatif.
3. Semua tidak lepas dari asal mula, artinya penulis dilahirkan di bumi Yogyakarta, bertekad pula untuk mengembangkan kesenian di daerah penulis, khususnya daerah Yogyakarta.

..

JALAN CERITERA

Nun jauh disana, tersebutlah sebuah desa yang aman dan tenteram, jauh dari tindak angkara dan selalu berpayung dengan suasana kedamaian. Tergambar disana suatu pergaulan yang akrab diantara para pemudinya, mereka bersuka ria menghilangkan rasa susah, sedih dan sepi dengan bernyanyi, menari dan segala bentuk permainan pemuda yang menggemirakan.

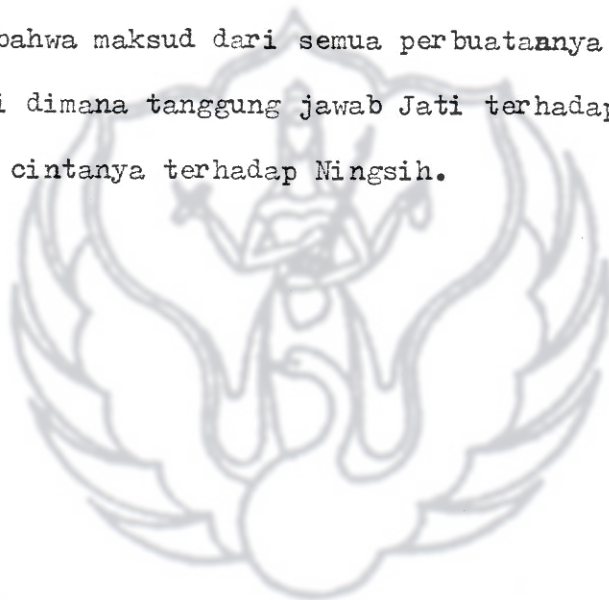
Tampaklah di sana, Ningsih... adalah salah seorang pemuda di dari sekian banyak pemuda yang ada di tempat itu. Seperti halnya pemuda yang lain, dia juga ikut menikmati kebahagiaan saat itu. Dia menari, menyanyi seperti halnya para pemuda yang lain. Wajarlah kiranya kalau ada orang yang, lebih-lebih golongan pemuda memberinya sebutan Si Cantik. Hal ini memang terbukti bahwa Ningsih termasuk gadis yang cantik di desa itu.

Dalam suasana yang gembira itu tiba-tiba datanglah seorang pemuda yang besar, tinggi dan berparas muka seperti Harjuna. Jati.. begitulah orang-orang di desa itu menyebutnya. Dia seorang pemuda yang tampan dan bijaksana dalam segala tindakan. Tidaklah mengherankan kalau banyak pemuda di desa itu yang bersedia mendampingi. Namun tidaklah semua dari sekian banyak pemuda itu beruntung, karena Jati memang tidak boleh dikata pemuda murahan. Dia cermat dan tepat dalam memilih calon teman hidupnya. Ningsih, adalah pemuda yang menjadi idaman hatinya. Begitu juga halnya Ningsih, Jati adalah satu-satunya pemuda pilihannya. Dalam suasana yang semarak itu mereka berpandangan mata, madu hati dan berkata cinta.

Di tengah kemesraan yang dialami Jati dan Ningsih, tiba-tiba datang tiga pemuda yang sama-sama menginginkan Ningsih. Jati sebagai pemuda yang bertanggung jawab, mempertahankannya sam

pai sekuat tenaga bahkan sampai titik darah penghabisan. Terjadilah perselisihan antara Jati dan tiga pemuda yang sama-sama menginginkan Ningsih. Baku hantam terjadi, mereka saling mengeluarkan kepandaian, ketangkasan dalam mempertahankan dirinya, mencari kelemahan lawan dan berusaha menghindari setiap serangan lawan. Satu lawan tiga, memang kenyataan ini adalah suatu hal yang tidak seimbang. Hingga wajarlah kiranya kalau Jati terpaksa harus meringkuk tak berdaya dalam menghadapi tiga orang lawannya.

Suatu hal yang aneh, setelah Jati meringkuk dihadapan tiga orang pemuda itu, berkatalah satu dari tiga orang pemuda itu kepada Jati, bahwa maksud dari semua perbuatannya itu hanyalah menguji sampai dimana tanggung jawab Jati terhadap Ningsih atau sampai dimana cintanya terhadap Ningsih.



..

No	Adegan	suasana	Iringan
1	Menggambarkan kegaduhan di- dalam kehidupan yang bera- neka ragam.	Gaduh	- Gender imbal dg bonang penembung (ada tembang) diteruskan Lancaran: ngangsek. Pl. lima. (semakin seseg suwuk)
2	Didalam suasana penuh pengt- harapan. Ningsih bersama pa- ra putri-putri menghibur di- ri.	gembira penuh hara- pan.	- Sekar <u>Madupala</u> Pl.lima diteruskan <u>Ladrang Madu</u> <u>pala</u> (irama II dados)
3	sedang asyiknya berlelgang- dengan tak terduga datang - nya priya idaman yang sudah lama dinanti kedatanganya yaitu " J a t i ".	kaget romantis	- Genjlelgan balungan te- rus <u>Sekar Puspita</u> . Pl. diteruskan <u>Lagu Prase-</u> <u>tyaku</u> irama langgam.Pl.
4	Datangnya tiga orang pemuda tak dikenal(penggoda) yang langsung memukul Jati. <u>Enjer</u> : Jati bersama tiga orang pemuda memperlihatkan kekuatannya dan kebolehnya masing-masing.	kuat	- Lancaran <u>Gidrah</u> . Sl. nem
	<u>Perang</u> : akhir pembicaraan tanpa penyelesaian dan ter- jadi perang.	marah tegang	- Lancaran <u>Nglarak</u> .Pl.... Rep: ada <u>tembang Durma</u> pl.br. Habis tembang <u>srepeg seseg Suwuk</u> .
5	Dan akhirnya Jati tidak ber- kutik dikurung tiga pemuda. Dengan perasaan sedih pula Ningsih datang melerai.	sedih	- ilustrasi <u>rebab</u> . pl.br.

